

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prestasi belajar siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Menurut Rahayu & Wiarta (2021), Keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh faktor internal siswa seperti motivasi dan minat belajar, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pola komunikasi antara orang tua dan anak. Hal serupa juga disebutkan Prasetyo (2023), bahwa konteks pendidikan dasar, keluarga menjadi fondasi utama yang membentuk karakter, kebiasaan belajar, serta motivasi anak untuk berprestasi.

Menurut Nur (2025) Orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang tidak hanya memberikan arahan akademik, tetapi juga dukungan moral dan emosional agar anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Selain memberikan arahan akademik, orang tua juga membentuk kebiasaan belajar yang disiplin dan menanamkan sikap tanggung jawab terhadap tugas sekolah. Melalui bimbingan yang penuh perhatian dan dukungan emosional, anak akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar.

Pola Komunikasi antara orang tua dan anak memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan belajar anak di rumah. Salah satu bentuk komunikasi yang efektif adalah dengan cara orang tua rutin mengobrol bersama anak setiap hari, terutama saat mendampingi proses belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Melalui kegiatan sederhana ini, anak tidak hanya memperoleh bantuan akademik, tetapi juga merasa diperhatikan dan didukung secara emosional. Interaksi seperti ini membantu membangun kedekatan antara orang tua dan anak, menumbuhkan rasa percaya diri, serta meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, pola komunikasi yang hangat dan terbuka dalam kegiatan sehari-hari dapat menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pendidikan anak di rumah maupun di sekolah.

Dalam proses ini, komunikasi menjadi jembatan utama yang menghubungkan kebutuhan anak dengan perhatian orang tua. Pola Komunikasi yang efektif memungkinkan anak merasa dihargai, dipahami, dan didukung dalam menghadapi tantangan belajar di sekolah (Silaban 2022). Komunikasi yang terjalin secara konsisten membantu orang tua memahami kesulitan belajar yang dialami anak sejak dini. Selain itu, anak akan lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan maupun hambatan yang dihadapi di sekolah. Kondisi ini memungkinkan orang tua memberikan respons yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan anak (Amalia et. al., 2024).

Kencanawati & Fitriyani (2021) menjelaskan, komunikasi yang terjalin secara terbuka, hangat, dan mendukung di antara anggota keluarga dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Sebaliknya, pola komunikasi yang tertutup, otoriter, atau minim interaksi dapat menurunkan motivasi belajar anak. Alfira & Siregar (2024) lingkungan keluarga yang komunikatif juga berperan dalam membangun rasa aman psikologis bagi anak. Ketika anak merasa aman, proses belajar dapat berlangsung tanpa rasa takut atau tekanan berlebihan. Hal ini menjadi modal penting dalam menumbuhkan sikap positif anak terhadap aktivitas belajar.

Selain itu, tingkat pendidikan orang tua dan perhatian terhadap anak memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar siswa SD, di mana semakin tinggi perhatian dan pendidikan orang tua, maka semakin baik pula capaian akademik anak (Rahayu & Wiarta, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa, terutama dalam pembentukan motivasi belajar dan kepercayaan diri (Aprianti, 2022).

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah – langkah yang merupakan bagian penting terjadinya hubungan komunikasi antar manusia. Pola komunikasi merupakan bentuk komunikasi untuk mempengaruhi sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus.

Namun demikian, masih banyak keluarga yang belum menerapkan pola komunikasi yang efektif karena berbagai faktor seperti kesibukan pekerjaan, kurangnya waktu bersama anak, serta keterbatasan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi edukatif dalam keluarga (Prasetyo, 2023). Pola komunikasi yang efektif adalah bentuk interaksi yang berlangsung secara dua arah, terbuka, empatik, dan disertai kemampuan mendengarkan secara aktif, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak (Faisal et. al., 2024). Berbeda dengan komunikasi biasa yang hanya berfokus pada penyampaian pesan, pola komunikasi efektif lebih menekankan pada keterlibatan emosional dan timbal balik yang membangun pemahaman bersama antara orang tua dan anak (Dirgantari et. al., 2024). Melalui pola komunikasi seperti ini, hubungan yang harmonis dapat terjalin, dan orang tua mampu membimbing anak secara optimal dalam mendukung prestasi belajar di sekolah. Kurangnya kesadaran sebagian orang tua mengenai pentingnya komunikasi edukatif sering kali menjadi penghambat, karena mereka menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya merupakan tanggung jawab sekolah. Padahal, peran keluarga terutama melalui komunikasi yang efektif ini merupakan fondasi utama dalam keberhasilan pendidikan dan perkembangan anak.

Menurut Hutahaean dan Muzzamil (2025) ekspektasi orang tua yang terlalu tinggi terhadap prestasi anak dapat menimbulkan tekanan psikologis berupa kecemasan dan rasa takut gagal. Kondisi ini sering membuat anak merasa terbebani, sehingga berpotensi menimbulkan perilaku tidak jujur, seperti menyembunyikan nilai rendah atau berbohong mengenai hasil belajar, yang pada akhirnya dapat memperburuk hubungan dan kepercayaan dalam keluarga. Menurut Rini (2014) Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran menjadi hal penting untuk mengembangkan karakter siswa melalui proses komunikasi yang ada. Keterlibatan orang tua tersebut membantu dalam memudahkan proses belajar melalui interaksi komunikasi diantara orang tua dan anak.

Sebaliknya, pola komunikasi yang baik akan menciptakan prestasi yang baik. Sejalan dengan Ramdani (2024) dalam penelitiannya, bahwa adanya keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar anak dapat meningkatkan hasil

akademik dan membangun karakter tangguh sejak dini. Pola komunikasi yang tepat memungkinkan anak belajar dengan rasa aman dan penuh dukungan. Anak tidak hanya didorong untuk mencapai hasil akademik, tetapi juga dibimbing untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Dengan demikian, prestasi belajar berkembang secara seimbang antara aspek akademik dan karakter.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dikenal secara nasional sebagai Kota Pelajar, yaitu wilayah yang memiliki tradisi pendidikan kuat serta capaian prestasi akademik yang menonjol dibandingkan daerah lain di Indonesia. Julukan ini tidak hanya bersifat historis, tetapi juga diperkuat oleh berbagai indikator pendidikan, baik pada jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan survei GoodStats yang melibatkan panel responden Poplite by Populix, sebanyak 70% responden memilih Yogyakarta sebagai kota tujuan utama untuk menempuh pendidikan, mengungguli kota-kota besar lain seperti Bandung dan Jakarta. Selain itu, Yogyakarta juga tercatat dalam pemeringkatan QS Best Student Cities 2024 dengan menempati peringkat ke-126 dunia dan memperoleh skor 51,4, yang menunjukkan daya tarik Yogyakarta sebagai kota pendidikan dari perspektif global (Rizqiyah, 2023).

Pada jenjang pendidikan dasar, capaian prestasi sekolah dasar (SD) di Yogyakarta juga menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, sejumlah sekolah dasar di wilayah ini secara konsisten meraih nilai Asesmen Standar Pendidikan Daerah (ASPD) tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Capaian ASPD yang tinggi ini mencerminkan kualitas proses pembelajaran, kesiapan akademik peserta didik, serta dukungan lingkungan pendidikan yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah.

Tabel 1.1 Prestasi ASPD SD Terbaik se-DIY

No	Sekolah	ASPD
1	SD Muhammadiyah Sopen	86,40
2	SD Muhammadiyah Suronatan	83,94
3	SD Negeri Ungaran 1	83,78

4	SD Muhammadiyah Karangajen II	83,63
5	SD Pangudi Luhur IV Yogyakarta	82,98

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Tidak hanya unggul di tingkat daerah, sekolah-sekolah dasar di Yogyakarta juga mendominasi prestasi di tingkat nasional. Berdasarkan data Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) periode 2004–2025 yang dirangkum oleh Mardwi (2025), Yogyakarta menjadi salah satu daerah dengan jumlah sekolah dasar berprestasi terbanyak di Indonesia. Beberapa sekolah dasar di Yogyakarta, seperti SD Muhammadiyah Condongcatur, SD Muhammadiyah Sapen I, dan SD Muhammadiyah Sapen II, tercatat meraih ratusan medali pada kompetisi akademik nasional dan internasional, khususnya di bidang matematika, sains, literasi, dan inovasi. Dominasi sekolah-sekolah dari Yogyakarta dalam daftar SD berprestasi nasional menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki ekosistem pendidikan dasar yang kuat dan berkelanjutan.

Berdasarkan data Puspresnas (2004–2025) yang dirangkum oleh Mardwi (2025), beberapa sekolah tidak hanya unggul dalam matematika dan sains, tetapi juga meraih penghargaan di bidang seni, lingkungan, dan olahraga. Misalnya, SD Muhammadiyah Sapen II Yogyakarta berhasil meraih Juara I FLS2N Nasional cabang seni tari pada tahun 2024, menunjukkan keunggulan pada ranah psikomotor dan ekspresi kreatif siswa. SD Negeri Sukasari 5 Tangerang juga menorehkan prestasi luar biasa di bidang olahraga melalui kejuaraan taekwondo tingkat nasional serta prestasi marching band pada berbagai kompetisi nasional. Selain itu, SD Islam Sabilillah Malang mencatat prestasi dalam kategori hafalan surat pendek Al-Qur'an dan kompetisi seni, sedangkan SD Unggulan Al Ya'lu Malang meraih penghargaan internasional dalam inovasi lingkungan melalui ajang SEAMEO Japan ESD Award 2023. Keberagaman prestasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan dasar tidak hanya diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui pengembangan kreativitas, karakter, keterampilan, dan kemampuan ekspresi siswa yang menjadi bagian dari prestasi belajar afektif dan psikomotor.

Prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu atau proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, khususnya lingkungan sosial peserta didik. Selama ini, peningkatan prestasi belajar lebih banyak difokuskan pada metode pembelajaran dan penguasaan materi, padahal masih terdapat siswa dengan hasil belajar rendah meskipun telah mengikuti proses pembelajaran formal secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar aspek akademik yang turut memengaruhi keberhasilan belajar. Salah satu faktor penting adalah lingkungan sosial yang meliputi keluarga, sekolah, teman sebaya, serta masyarakat sekitar (Khairunnisa & Rigianti, 2023). Lingkungan keluarga berperan sebagai ruang pertama pembentukan kebiasaan dan sikap belajar anak. Selain itu, interaksi dengan teman dan lingkungan masyarakat juga membentuk cara pandang anak terhadap pendidikan. Dukungan sosial yang positif dapat mendorong motivasi dan kedisiplinan belajar, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam pencapaian prestasi.

Di sisi lain, perkembangan era digital menghadirkan tantangan baru dalam pola komunikasi keluarga. Kehadiran teknologi dan penggunaan gawai yang masif sering kali menyebabkan berkurangnya kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Fenomena *technoference*, yaitu penggunaan layar oleh orang tua di hadapan anak, terbukti menurunkan kualitas komunikasi dan interaksi keluarga (Chamam et al., 2024). Ketika orang tua terdistraksi oleh layar, intensitas percakapan berkurang, respons terhadap sinyal komunikasi anak menjadi lebih rendah, serta terjadi penurunan kepekaan emosional dalam interaksi. Anak pun cenderung menunjukkan perilaku negatif seperti frustrasi dan berkurangnya keterlibatan sosial. Kondisi ini menggambarkan situasi di mana orang tua dan anak berada dalam jarak fisik yang dekat, namun secara komunikasi justru berjauhan. Meskipun demikian, teknologi juga dapat dimanfaatkan secara positif sebagai sarana pendukung pembelajaran apabila digunakan secara bijak dan didampingi melalui komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak.

Oleh karena itu, penelitian mengenai “Pola Komunikasi Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Anak di Yogyakarta” menjadi relevan untuk menggambarkan

bagaimana bentuk komunikasi orang tua dapat berkontribusi dalam peningkatan prestasi anak, khususnya pada jenjang sekolah dasar di Yogyakarta.

Dalam penelitian pendidikan, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Salah satu teknik yang sering digunakan untuk menggali informasi secara mendalam adalah wawancara mendalam (in-depth interview). Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, dan perasaan partisipan terhadap suatu fenomena.

Pada konteks penelitian mengenai pola komunikasi orang tua terhadap anak, wawancara mendalam menjadi metode yang relevan. Melalui teknik ini, peneliti dapat memahami secara lebih detail bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak dalam mendukung kegiatan belajar, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penggunaan wawancara mendalam terhadap orang tua siswa diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana pola komunikasi dan dukungan orang tua memengaruhi proses belajar anak di sekolah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi yang diterapkan orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak di Yogyakarta

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan karakteristik pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak di Yogyakarta.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian pola komunikasi orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak sekolah dasar (SD) di wilayah Yogyakarta. Fokus penelitian hanya pada tiga pola komunikasi, yaitu permisif, otoriter, dan demokratis. Subjek penelitian terbatas pada orang tua yang memiliki anak

berprestasi di tingkat kompetisi akademik maupun non-akademik. Prestasi belajar yang dikaji meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, serta psikomotor.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi interpersonal dan komunikasi keluarga. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai pola komunikasi orang tua dengan anak dalam konteks pendidikan dasar, terutama dalam hubungannya dengan prestasi belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkuat relevansi teori pola komunikasi permisif, otoriter, dan demokratis dalam konteks kehidupan keluarga modern di Yogyakarta. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji komunikasi keluarga, pola asuh, serta faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar anak secara lebih mendalam.

1.5.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pentingnya menerapkan pola komunikasi yang terbuka, seimbang, dan suportif dalam mendampingi proses belajar anak. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi orang tua untuk membangun komunikasi yang lebih efektif agar anak merasa nyaman, termotivasi, dan percaya diri dalam belajar. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam memperkuat kerja sama antara sekolah dan keluarga melalui komunikasi yang intensif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan dalam merancang program pendampingan orang tua guna meningkatkan prestasi belajar anak secara berkelanjutan.